

Angka Penting

- Inflasi umum
0,17% (mtm); 0,79% (ytd)
- Inflasi inti
0,26% (mtm)
- Inflasi harga yang diatur pemerintah
0,07% (mtm)
- Inflasi barang bergejolak
0,10% (mtm)

Pada bulan Februari 2018, inflasi tercatat sebesar 0,17% (mtm) atau 0,79 (ytd). Inflasi bulan Februari lebih rendah dibandingkan bulan Januari 2018 sebesar 0,62% (mtm), sejalan dengan tren dalam sembilan tahun terakhir dan prediksi LPEM FEB UI pada analisis inflasi sebelumnya. Penyebab turunnya inflasi bulan Februari 2018 adalah penurunan harga bahan pangan, terutama beras. Saat ini, pemerintah sudah melakukan impor beras untuk menstabilkan harga beras yang pada akhirnya menurunkan tekanan inflasi. Inflasi juga disumbang oleh kenaikan harga rokok yang disebabkan oleh terbitnya PMK mengenai tarif cukai rokok yang ditetapkan bulan Oktober 2017 dan mulai berlaku tahun 2018. Selain itu, keputusan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi, seperti Pertamina, Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex, juga memiliki kontribusi terhadap inflasi Februari 2018, meskipun tidak signifikan.

Dilihat dari kelompok pengeluarannya, inflasi bulan Februari 2018 disebabkan oleh kenaikan harga pada seluruh kelompok pengeluaran. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0,43% (mtm). Seperti telah disebutkan di atas, naiknya kelompok pengeluaran ini disebabkan salah satunya oleh kenaikan cukai rokok sebesar sekitar 10%. Dari enam komoditas pembentuk inflasi, tiga di antaranya, yaitu beras, ikan segar, dan bawang merah, mengalami kenaikan harga, sedangkan daging ayam ras, telur ayam ras, dan cabai merah mengalami penurunan harga.

Tabel 1: Inflasi (% mtm)

U m u m (Headline)	Okt	Nov	Dec	Jan	Feb
	0,01	0,20	0,71	0,62	0,17
1. Bahan Makanan	-0,45	0,37	2,26	2,34	0,13
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,28	0,22	0,30	0,43	0,43
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,18	0,13	0,17	0,23	0,22
4. Sandang	0,18	0,12	0,13	0,50	0,35
5. Kesehatan	0,21	0,27	0,18	0,28	0,26
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,16	0,10	0,07	0,16	0,07
7. Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,13	0,09	0,75	-0,28	0,02

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Berdasarkan komponennya, inflasi bulan Februari 2018 disebabkan oleh inflasi pada seluruh komponennya. Inflasi tertinggi terjadi pada inflasi inti sebesar 0,26% (mtm) atau 0,57% (ytd) terutama disebabkan oleh kenaikan harga emas. Namun, tingkat inflasi inti bulan Februari 2018 lebih rendah dibandingkan bulan Januari 2018 sebesar 0,31% (mtm). Dengan membaiknya sisi penawaran pada bulan Februari maka rendahnya inflasi inti menunjukkan rendahnya permintaan masyarakat. Di lain pihak, inflasi komponen bergejolak dan komponen harga diatur pemerintah pada bulan Februari 2018 masing-masing sebesar 0,10% (mtm) dan 0,07% (mtm).

Dengan mengikuti pola mean-reversion, maka pada bulan Maret diperkirakan terjadi deflasi terutama disebabkan deflasi yang terjadi pada komponen barang bergejolak. Selanjutnya inflasi tahun 2018 diperkirakan lebih tinggi dari tahun 2017 dengan kecenderungan meningkatnya harga minyak yang kemudian akan berdampak kepada harga yang diatur pemerintah. Dengan demikian, LPEM memprediksi inflasi tahun ini akan berada pada kisaran atas dari 3,5% namun tetap berada dalam target Bank Indonesia.

Penulis

Chaikal Nuryakin, Ph.D.
chaikal@lpem-feui.org

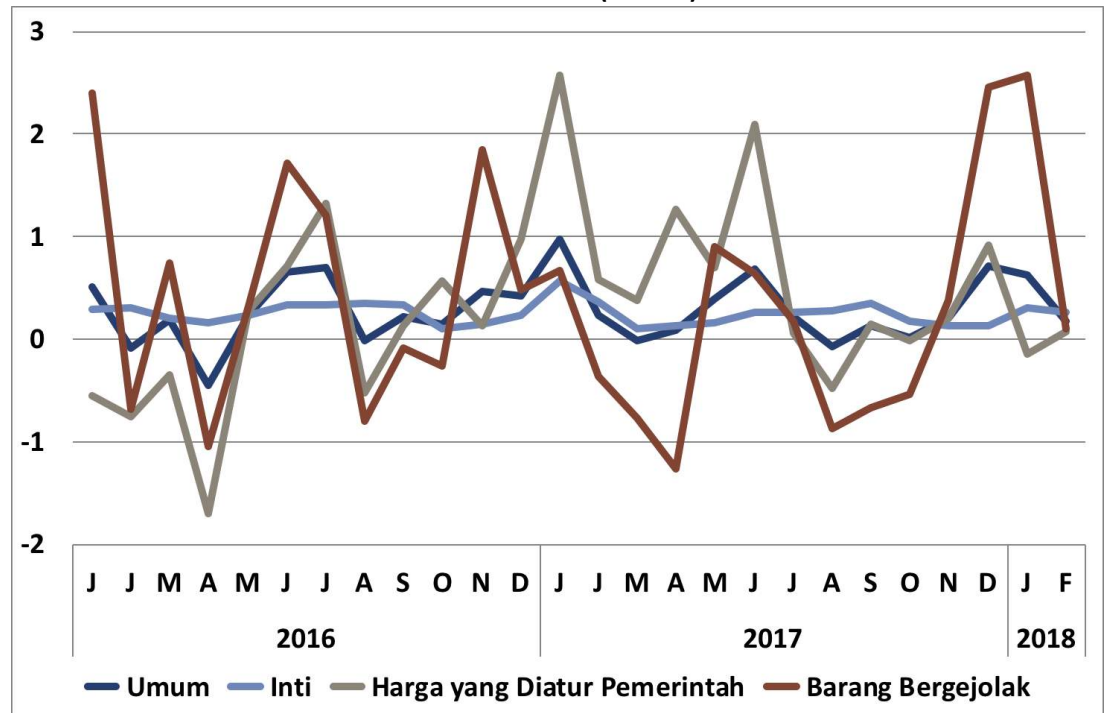
Faradina A. Maizar
faradina@lpem-feui.org



Angka Penting

- Inflasi umum
0,17% (mtm); 0,79% (ytd)
- Inflasi inti
0,26% (mtm)
- Inflasi harga yang diatur pemerintah
0,07% (mtm)
- Inflasi barang bergejolak
0,10% (mtm)

Grafik 1: Inflasi (% mtm)



Sumber: BPS